

# PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* BAGI ANAK PANTI ASUHAN AS-SALAM

<sup>1</sup>Dwi Sapta Aryantiningasih, <sup>2</sup>Linda Suryani

STIKes Payung Negeri Pekanbaru

\*e-mail: [dwisapta.aryantiningasih@payungnegeri.ac.id](mailto:dwisapta.aryantiningasih@payungnegeri.ac.id)

**Abstrak:** Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 banyak orang memutar otak untuk mengembang jiwa bisnis (Entrepreneur) guna bisa dapat bertahan hidup dimasa revolusi ini. Entrepreneurship dimana seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labor), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha. Entrepreneur juga harus mampu membaca peluang tentang keberadaan suatu produk. Produk yang jarang ditemukan di suatu daerah sedangkan konsumen banyak membutuhkan akan menjadikan produk tersebut laris. Salah satu produk yang sedang di cari dan diminati oleh masyarakat pada masa pandemic Covid-19 adalah minuman tradisional atau jamu. Pada masa pandemic Covid-19 permintaan pasar terhadap minuman jamu melonjak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di panti asuhan As Salaam pada bulan Mei sampai Juli 2021 dengan memberikan edukasi dan pelatihan dengan metode tanya jawab dan praktikum. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberian edukasi mengenai tanaman jamu, praktikum cara pembuatan jamu dan praktikum pemasaran jamu kunyit asem dengan media online. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk menilai pengetahuan yang didapat sedangkan untuk menilai keterampilan, dengan cara anak-anak panti langsung membuat olahan jamu kunyit asam mulai dari penyiapan alat dan bahan sampai dengan pengemasan produk. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan anak panti asuhan tentang tanaman jamu, adanya peningkatan kemampuan anak asuh dalam membuat produk olahan jamu kunyit asam dan peningkatan kemampuan anak panti asuhan dalam mendesain flyer untuk promosi produk jamu kunyit asem serta peningkatan kemampuan anak asuh dalam memasarkan produk melalui platform e-commerce yang telah ada. Untuk keberlanjutan dari kegiatan ini dilakukan pendampingan secara berkesinambungan terhadap anak panti dengan membuat whatsapp grop dimana anak panti bisa berdiskusi dengan tim setiap saat, sedangkan untuk pertemuan langsung dilakukan setiap 3 bulan sekali dimana disini dibahas masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusi dari masalah ada.

**Kata Kunci:** Jamu Kunyit Asem, Pemberdayaan, Wirausaha

**Abstract:** In facing the industrial revolution 4.0, many people rack their brains to develop a business spirit (Entrepreneur) in order to be able to survive in this revolution. Entrepreneurship is someone who has the ability to use resources such as finance (money), raw materials (materials), and labor (labor), to produce a new product, new business, production process, or business organization

development. Entrepreneurs must also be able to read opportunities about the existence of a product. Products that are rarely found in an area while consumers need a lot will make the product in demand. One of the products that are being sought and liked by the public during the Covid-19 pandemic is traditional drinks or herbal medicine. During the Covid-19 pandemic, market demand for herbal drinks soared. Community service activities are carried out at the As Salaam orphanage from May to July 2021 by providing education and training with question and answer methods and practicum. The series of community service activities include providing education about herbal plants, practicum on how to make herbal medicine and marketing practicum for herbal turmeric tamarind with online media. Evaluation of activities was carried out by giving questionnaires to assess the knowledge gained while to assess skills, the orphanage children directly made preparations of turmeric and tamarind herbs starting from the preparation of tools and materials to product packaging. The results of this activity are an increase in the knowledge of orphanage children about herbal plants, an increase in the ability of foster children in making processed products of herbal turmeric acid and an increase in the ability of orphanage children to design flyers for the promotion of herbal turmeric tamarind products and increase the ability of foster children in marketing products. through existing e-commerce platforms. For the sustainability of this activity, continuous assistance is carried out for orphans by creating a whatsapp group where orphans can discuss with the team at any time, while direct meetings are held every 3 months where the problems encountered and find solutions to existing problems are discussed here.

**Keywords:** Asem Kunyit Herb, Empowerment, Entrepreneurship Training

## PENDAHULUAN

Saat ini memasuki era revolusi industri 4.0, dimana terjadi perubahan kehidupan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar kebutuhan pokok dengan keinginan masyarakat. Menurut Fonna N (2019) era industri 4.0, ditandai dengan adanya peningkatan manufaktur secara digitalisasi, meliputi: 1) *Produktivitas*, 2) *Revenue Growth*, 3) *Employment*, dan 4) *Invesment*. Menurut Yasir et al (2020) Tantangan dan peluangnya mendorong inovasi kreasi proses dan produk, termasuk pada bidang ekonomi. Simatupang TS (2020) menyatakan upaya menghadapi perubahan yang terjadi membuat setiap individu untuk mengembang jiwa bisnis (*Entrepreneur*) guna bisa dapat bertahan dimasa revolusi ini. Menurut Mulyadi (2011) Entrepreneurship adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labor*) agar menghasilkan produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.

Potensi alam dan sumber daya yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan value produk yang dihasilkan menjadi lebih bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Menurut Yogatama (2017) peningkatan kualitas sumber daya yang baik dapat menompang perkembangan potensi bisnis yang lebih tinggi. Cara berfikir yang inovatif harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Mulyana & Puspitasari (2013) menyatakan pembinaan kewirausahaan yang baik dan benar dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat luas. Tontowi (2016) menyatakan kemampuan lain seperti kecakapan dan ketelitian dalam melihat peluang usaha yang tersedia juga harus dimiliki. Disisi lain, kondisi lingkungan usaha itu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan usaha tersebut. Usaha yang plagiat tidak akan mampu mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan konsumen bahwa produk tersebut sudah biasa beredar dipasaran. Menurut Haromin et al (2020) produk baru harus memiliki perbedaan atau keunggulan dibandingkan dengan produk yang telah beredar sehingga mampu menarik perhatian konsumen.

*Entrepreneur* juga harus mampu membaca peluang tentang keberadaan suatu produk. Suprajitno A dkk (2009) menyatakan produk yang jarang ditemukan di suatu daerah sedangkan konsumen banyak membutuhkan akan menjadikan produk tersebut laris di pasaran. Salah satu produk yang paling sering dicari dan diminati oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 adalah minuman tradisional atau minuman herbal. Pada masa pandemi Covid-19 permintaan pasar terhadap minuman jamu melonjak. Lonjakan kenaikan permintaan kebutuhan jamu cukup tajam, bisa 10 kali lipat daripada biasanya. Dalam situasi bencana nasional yang rentan terinfeksi Covid-19, upaya menjaga kekebalan tubuh menjadi salah satu hal yang paling penting. Menurut Yasir dkk (2020) untuk meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan meminum ramuan jamu. Menurut Ashsyarofi et al (2021) dengan rutin mengkonsumsi olahan rempah-rempah alami dapat membantu mengurangi reaksi alergi dan dapat membantu untuk meredakan beberapa jenis penyakit.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam berupa kekayaan hayati yang sangat beragam. Menurut Purnomo (2015) Masyarakat Indonesia sejak dahulu kala banyak memanfaatkan kekayaan alam hayati berupa tumbuh-tumbuhan sebagai obat penyembuh untuk beberapa penyakit yang dewasa ini kita kenal dengan nama jamu atau obat herbal. Obat herbal telah diterima secara luas di negara berkembang dan di negara maju. Menurut WHO, hingga 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Pemanfaatan jamu saat ini meningkat, baik di negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju. Sadalia. dkk (2017) menyatakan peningkatan penggunaan jamu ini memiliki dua aspek yang

penting yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi terkait dengan nilai tambah yang mempunyai makna pada perekonomian masyarakat. Tanaman jamu banyak tumbuh hampir diseluruh kepulauan di Indonesia, umumnya tumbuh liar di pantai laut, di pinggir hutan, ladang, pinggir jalan dan aliran air, serta pinggir kampung. Menurut Arifin. dkk (2016) Tanaman ini sengaja ditanam sebagai batas kepemilikan tanah dan untuk kebutuhan obat keluarga

Panti asuhan As Salaam Nur Hidayah terletak di Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Dimana kondisi geografis tanahnya adalah bergambut dan terdapat lahan yang ditanami tanaman seperti jahe, kunyit, lengkuas. Panti Asuhan ini didirikan oleh yayasan As Salaam pada tanggal 11 Agustus 2015. Pendiri yayasan yaitu Ibu Zulfiati AS dengan kekayaan awal yayasan sebesar Rp. 10.000.000. Pendirian Panti Asuhan ini didasari atas permintaan masyarakat setempat kepada Ketua yayasan untuk membantu mengasuh anak yatim piatu atau memiliki keluarga namun tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan di wilayah Kelurahan Labuhbaru Barat. Kegiatan pelayanan di Panti Asuhan As Salaam Nur Hidayah ini yaitu memberikan pendidikan, pelayanan kebutuhan pokok (pangan, sandang), uang saku dan tempat tinggal. Panti Asuhan As Salaam Nur Hidayah tidak memiliki usaha sampingan untuk memenuhi biaya operasional panti. Biaya operasional panti diperoleh dari bantuan lembaga, masyarakat dan donatur yang intensitas bantuan diberikan tidak rutin, sehingga kebutuhan untuk operasional panti kadang pas-passan.

Kegiatan anak panti hari-hari hanya diisi dengan sekolah, memasak, bersih-bersih lingkungan panti. Kalau tidak ada kegiatan anak panti hanya tidur-tiduran, bermain telepon genggam dan kegiatan yang tidak meningkatkan produktifitas anak panti itu sendiri. Melihat fenomena yang dialami anak panti asuhan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat STIKes Payung Negeri bermaksud melakukan pengabdian masyarakat mengenai "Pemberdayaan Anak Panti Asuhan As Salaam Dengan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship". Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan pembuatan jamu kunyit asem, pelatihan pemasaran jamu kunyit asem melalui media internet. Setelah pelatihan tersebut, anak-anak panti asuhan memiliki bekal ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan usaha jamu baik dari mulai pembuatan, promosi produk sampai penjualan produk. Yang tujuan akhirnya dapat membentuk jiwa enterpreneur dalam diri anak panti, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengelola Panti Asuhan As Salaam Nur Hidayah.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti asuhan As Salaam Kota Pekanbaru. Tim yang terlibat berasal dari dosen dan mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan cara kegiatan partisipatif aktif antara dosen dan mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru dengan pihak panti. Tim STIKes Payung Negeri Pekanbaru sebagai pengendali program berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada pihak panti asuhan dengan cara koordinasi intens. Partisipasi pihak panti asuhan dalam pelaksanaan program adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah pertama survei lapangan untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dialami pihak panti asuhan. Pihak panti asuhan memberikan gambaran permasalahan yang dialami di panti asuhan, lalu tim STIKes menawarkan solusi. Setelah usulan program kegiatan disetujui, tim STIKes menyusun rencana kerja. Kedua, memberikan edukasi mengenai tanaman jamu, cara pembuatan jamu dan cara pemasaran jamu kunyit asam dengan metode ceramah tanya jawab. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan anak panti tentang kandungan senyawa aktif dalam tanaman jamu serta anak panti mampu membuat produk olahan jamu kunyit asam yang terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest serta adanya keterampilan anak panti asuhan dalam membuat jamu kunyit asem. Ketiga, memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pembuatan *flyer* untuk promosi produk jamu kunyit asem dan label untuk kemasan produk dengan metode ceramah tanya jawab dan praktikum. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan anak panti dalam membuat *flyer* dan label kemasan serta mengembangkan kreativitas anak panti dalam merancang desain label kemasan. Keempat, memberikan edukasi dan pelatihan mengenai *e-commerce* dengan metode ceramah tanya jawab dan praktikum. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak panti mampu untuk memasarkan produk melalui platform *e-commerce* yang ada.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai Mei sampai Juli 2021. Kegiatan yang dilakukan mulai dari survei lapangan, pemberian edukasi dan pelatihan mengenai tanaman jamu, cara pembuatan jamu, pembuatan brosur dan label kemasan, serta cara pemasaran produk melalui *e-commerce*. Kegiatan pertama yaitu surveil lapangan. Hasil kegiatan survei lapangan diperoleh informasi bahwa pihak panti asuhan tidak memiliki usaha untuk

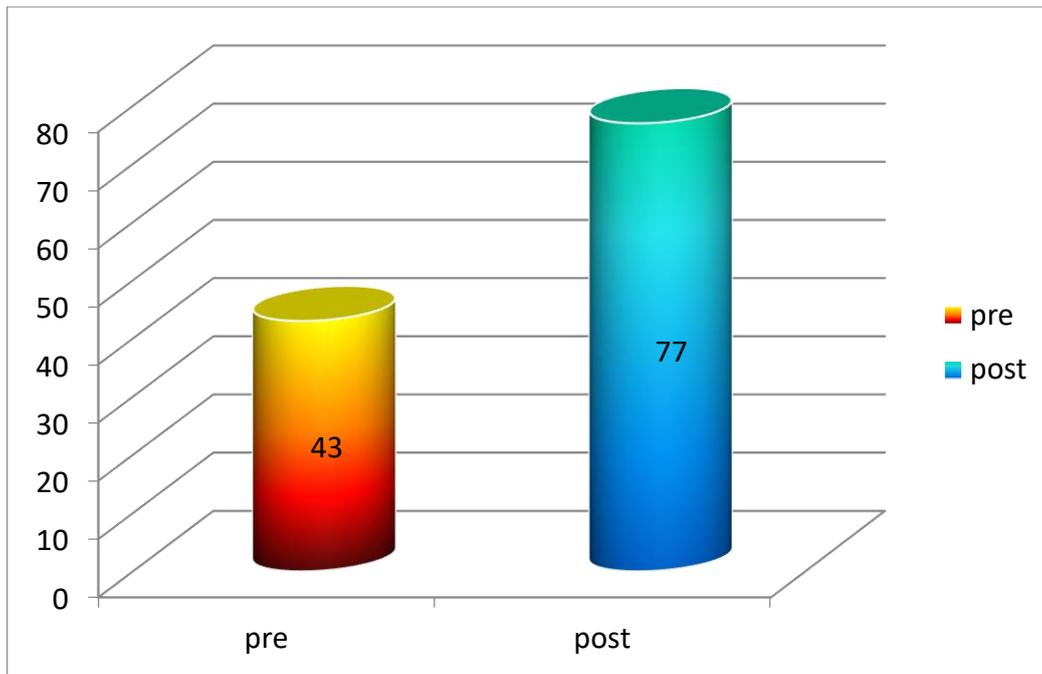
memenuhi biaya operasional panti. Biaya operasional panti didapatkan dari bantuan lembaga, masyarakat, dan beberapa donatur yang tidak tetap. Hasil survei diperoleh kesepakatan alternatif solusi pemecahan masalah, rencana kegiatan, dan bentuk partisipasi dari pihak panti dalam kegiatan ini. Koordinasi telah terlaksana dengan baik karena pihak panti telah merespons dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

Kegiatan kedua yaitu memberikan edukasi dan pelatihan mengenai edukasi mengenai mengenai tanaman jamu, macam-macam jamu, manfaat jamu tersebut, serta bagaimana cara mengolah, mengemas dan memasarkan jamu. Sebelum dilaksanakan edukasi dan pelatihan, terlebih dahulu anak panti asuhan diberikan pretest terlebih dahulu terkait materi yang akan disampaikan. Pembahasannya meliputi kandungan senyawa aktif dalam tanaman jamu, macam-macam jamu dan manfaat jamu, serta bagaimana cara mengolah, mengemas dan memasarkan jamu yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru bekerjasama dengan tim dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau bagian kefarmasian yang mengelola jamu dan obat tradisional. Kegiatan ini terlihat pada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Pemberian Edukasi mengenai edukasi mengenai mengenai tanaman jamu

Setelah anak panti mendapatkan edukasi mengenai mengenai tanaman jamu, macam-macam jamu, manfaat jamu tersebut, serta bagaimana cara mengolah, mengemas dan memasarkan jamu maka tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pelaksanaan edukasi dengan memberikan posttest pada anak panti asuhan. Adapun hasil pretest dan posttest dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 2.** Pengetahuan Anak Panti Asuhan Pre dan Posttest

Dari gambar diatas, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan anak panti asuhan setelah diberikan edukasi tentang tanaman jamu, macam-macam jamu, manfaat jamu tersebut, serta bagaimana cara mengolah, mengemas dan memasarkan jamu. Selanjutnya yaitu praktikum pembuatan jamu kunyit asem pada anak panti asuhan. Praktik pembuatan jamu ini dimulai dari persiapan bahan dan alat, meracik jamu, sampai menyiapkan kemasan yang aman untuk dijadikan tempat penyimpanan jamu. Kegiatan ini terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Praktikum Pembuatan Jamu Kunyit Asem

Dari kegiatan praktikum pembuatan jamu kunyit asem, diperoleh hasil bahwa meningkatnya keterampilan anak panti asuhan setelah diberikan pelatihan praktik pengolahan, pengemasan jamu kunyit asem. Kegiatan ketiga yaitu edukasi dan pelatihan mengenai pembuatan *flyer* dan label kemasan produk berbasis android. Dari kegiatan ini anak panti asuhan diajarkan secara langsung cara mendesain *flyer* dan label kemasan yang menarik bagi konsumen.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan dosen AMIK Mahaputra Pekanbaru. Hasil kegiatan ini terlihat pada **Gambar 4** dibawah ini:



**Gambar 4.** Praktik Pembuatan *Flyer* dan Label Kemasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu meningkatnya keterampilan anak panti asuhan dalam membuat *flyer* dan label kemasan serta mengembangkan kreativitas anak panti dalam merancang desain label kemasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kreativitasnya seperti gambar 5 dibawah ini :



**Gambar 5.** *Flyer* Kemasan Jamu Kunyit Asem

Kegiatan keempat yaitu edukasi dan pelatihan mengenai e-commerce. Dari kegiatan ini anak panti asuhan diajarkan tentang cara memasarkan produk melalui aplikasi *e-commerce*. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan aplikasi *e-commerce*, keuntungan menggunakan aplikasi *e-commerce* serta praktikum penggunaan akun e-commerce untuk pemasaran. Adapun kegiatan ini terlihat pada Gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Edukasi dan Praktikum Tentang E-Commerce

Hasil didapatkan dari kegiatan ini yaitu anak panti mampu untuk memasarkan produk melalui platform e-commerce yang telah ada. Hal ini dapat dilihat dari adanya akun toko online di platform e-commerce Shopee seperti gambar 7 berikut:



Gambar 7. Toko Online di Plaform E-Commerce Shopee

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di panti asuhan As-salam pada bulan Mei sampai Juli 2021. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberian edukasi mengenai tanaman jamu, praktikum cara pembuatan jamu dan praktikum pemasaran jamu kunyit asem dengan media online. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan anak panti asuhan tentang tanaman jamu, adanya kemampuan anak asuh dalam membuat produk olahan jamu kunyit asam dan mampunya anak panti asuhan dalam mendesain *flyer* untuk promosi produk jamu kunyit asem serta mampunya anak asuh dalam memasarkan produk melalui platform *e-commerce* yang telah ada.

## UCAPAN TERIMKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi DIKTI yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan kami dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh anggota tim pelaksana, masyarakat, dan khususnya pihak panti Asuhan As Salaam Nur Hidayah, serta segenap civitas Akademika STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. dkk. (2016). IBM Home Industri Jamu Tradisional Madura Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 1(2), 92–102.
- Ashsyarofi, H., Qotika, S., Anggun, L., Kusumawardhani, L., Rianti, N., Amalia, P., Wati, S., Millah, N., Taewa, A., Alwi, R., Hidayatullah, S., Nurmazunita, K., A'yun, S., & Kamili, R. (2021). Jamu Herbal Sebagai Penguat Imun Untuk Penangkal Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 205–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13388>
- Fonna N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.com.
- Haromin. dkk. (2020). Pengolahan Jahe Pandan Menjadi Produk Minuman Herbal (Japan) Untuk Meningkatkan Kualitas Sdm Ekonomi Kreatif Di Desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60.
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*. Rafah Press.

- Mulyana, M., & Puspitasari, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.96>
- Purnomo. (2015). *Praktik-praktik Konservasi Lingkungan Secara Tradisional di Jawa*. UB Press.
- Sadalia. dkk. (2017). Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Produksi Jamu Yang Berbasis Green System. *ABDIMAS TALENTA*, 2(1), 6–11.
- Simatupang TS. (2020). *Intensi Berwirausaha Sebuah Konsep dan Studi Kasus di Era Revolusi Industri 4.0*. CV Adanu Abimata.
- Suprajitno A dkk. (2009). *Kecerdasan Enterpreneur*. PT Elex Media Komputindo.
- Tontowi. (2016). *Membangun Jiwa Enterpreneur Sukses*. UB Press.
- Yasir. dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi Teknologi Pada Ukm Almanshurien Bangkalan Madura Di Era R.I. 4.0 Dan Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal"* LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 447–451.
- Yogatama, A. (2017). Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Organik Pesona Argo. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.39>